

Profil Penyimpanan Obat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten

Lucky Dita Agustiansyah¹, Aura Assyifa², Ahmad Muttaqin³

¹ Universitas Mathla'ul Anwar, Indonesia

^{2,3} Universitas Mangku Wiyata, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Lucky Dita Agustiansyah

E-mail : Luckydita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profil Penggunaan Obat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten dengan jumlah sampel yang ada sebanyak 81 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - April 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat menyimpan obat pada kotak obat sebanyak 35 responden (23%), bentuk sediaan tablet sebanyak 118 obat (60%), penandaan obat keras sebanyak 93 obat (47%), status obat untuk persediaan jika sakit sebanyak 35 responden (43%), masyarakat yang tidak menyimpan obat ED sebanyak 54 responden (67%), dan sumber memperoleh obat dari apotek sebanyak 24 responden (30%). Dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menyimpan obat pada tempat yang disarankan. Dimana obat yang dimiliki sebagian besar adalah bentuk tablet dan termasuk dalam penandaan obat keras. Obat disimpan dengan tujuan persediaan jika sakit dan hanya sedikit obat kadaluarsa, Dimana Sebagian besar obat didapatkan di apotek, klinik, puskesmas dan rumah sakit.

Kata kunci - Penyimpanan Obat, Masyarakat, Rumah Sakit

Abstract

Storage is an activity to store and maintain the quality of pharmaceutical preparations and facilitate the search and supervision of drugs. This study aims to determine the Profile of RW 011 Drug Storage in Kagungan Village, Serang City, Banten. This study used a descriptive method. The population in this study is the community of RW 011 in Kagungan Village, Serang City, Banten with a total sample of 81 respondents. Where this research was conducted in March - April 2023. The results of the research showed that 35 respondents (23%) kept medicines in medicine boxes, 118 medicines were in tablet dosage forms (60%), 93 medicines were labeled as hard medicines (47%), 35 respondents had the status of medicines for stock in case of illness (43%), 54 respondents (67%) did not store ED drugs, and 24 respondents (30%) obtained drugs from pharmacies. It can be concluded that there are still many people who do not store medicines in the recommended places. Most of the drugs available are in tablet form and are classified as hard drugs. Medicines are kept in stock in case of illness and only a few medicines expire, where most medicines are obtained in pharmacies, clinics, health centers and hospitals.

Keywords - Drug Storage, Society, Hospital

PENDAHULUAN

Hampir di setiap rumah tangga, masyarakat biasanya memiliki persediaan obat-obatan. Beberapa orang membeli obat-obatan khusus untuk keadaan darurat. Selain itu, tidak jarang kita masih memiliki sisa dari pemakaian sebelumnya. Obat sisa mungkin karena masih banyak obat yang harus diminum, gejala penyakit sudah mereda atau sembuh, sayang sekali jika obat sisa dibuang begitu saja (Priyambodo, 2016).

Hasil penelitian Puspita dan Wardiyah (2019) menunjukkan bahwa sebanyak 300 warga di wilayah Jatinegara, persentase sisa penyimpanan obat yang tidak terpakai mencapai 22,21%. Penyimpanan obat di rumah masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat, sehingga sangat penting untuk menguasai pengetahuan tentang penyimpanan obat di rumah. Penyimpanan merupakan kegiatan menyimpan dan memelihara mutu sediaan farmasi serta memudahkan pencarian dan pengawasan obat (Afqary dkk., 2018).

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang profil penyimpanan obat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Obat

Obat adalah suatu zat yang dapat mempengaruhi proses hidup dan suatu senyawa yang digunakan untuk mencegah, mengobati, mendiagnosis penyakit/gangguan, atau menimbulkan suatu kondisi tertentu (Prabowo, 2021).

Penyimpanan Obat

Definisi Penyimpanan

Penyimpanan merupakan kegiatan menyimpan dan memelihara mutu sediaan farmasi serta memudahkan pencarian dan pengawasan obat (Afqary dkk., 2018)

Cara Penyimpanan Obat

Di rumah tangga, obat harus disimpan dengan cara yang benar, sesuai petunjuk penyimpanan pada kemasan obat. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kerusakan obat selama masa penyimpanan, agar obat masih dapat memberikan efek sesuai tujuan pengobatan (Kemenkes RI, 2017).

Obat Rusak

Obat rusak adalah keadaan obat yang tidak bisa terpakai lagi karena rusak secara fisik atau berubah bau dan warna yang dipengaruhi oleh udara yang lembab, sinar matahari, suhu dan guncangan fisik (Kareri, 2018). Menurut Depkes RI tahun 2007 obat rusak juga telah mengalami perubahan mutu.

Obat Kedaluwarsa

Obat kedaluwarsa yaitu waktu yang menunjukkan batas akhir obat masih berkhasiat dan aman digunakan, selama kemasan utama masih belum dibuka. Penulisan dapat berupa tanggal, bulan, dan tahun, atau hanya bulan dan tahun (Kemenkes RI, 2017).

Ada dua jenis tanggal kedaluwarsa obat yaitu tanggal kedaluwarsa yang tertera pada kemasan yang dikenal dengan *expired date* (ED) dan tanggal kedaluwarsa obat setelah kemasan dibuka yang lebih dikenal dengan *Beyond-use date* (BUD). BUD dan ED sangat menentukan lama waktu obat tetap dalam keadaan stabil seperti kimia, fisik, sifat mikrobiologis, terapeutik dan toksikologi yang tidak mengalami perubahan selama penyimpanan dan penggunaan sejak saat pembuatan (Kusuma dkk., 2020).

METODE

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten. Jumlah populasi diketahui sebanyak 429 kepala keluarga. Berdasarkan data warga RW 011 di

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten dari setiap RT:

- a. RT 001 sebanyak 77 kepala keluarga
- b. RT 002 sebanyak 124 kepala keluarga
- c. RT 003 sebanyak 117 kepala keluarga
- d. RT 004 sebanyak 111 kepala keluarga

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di RW 011.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

1. Kriteria Inklusi
 - a. Masyarakat bersedia menjadi responden
 - b. Masyarakat yang menyimpan obat di rumah
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Masyarakat yang tidak bersedia menjadi responden
 - b. Masyarakat yang tidak menyimpan obat

Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan suatu definisi dalam bentuk abstrak yang mengacu pada ide-ide lain atau konsep lain yang bisa saja abstrak untuk menjelaskan konsep pertama tersebut (Hernawati, S. 2017). Maka dari itu dibuatlah definisi konseptual sebagai berikut : Penyimpanan merupakan kegiatan menyimpan dan memelihara mutu sediaan farmasi serta memudahkan pencarian dan pengawasan obat (Afqary dkk., 2018).

Definisi Operasional

Definisi operasional adalah untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel diamati atau diteliti, perlu sekali variabel tersebut diberi batasan (Notoatmodjo, 2018).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan tabel checklist.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Data yang diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama kurun waktu dua bulan tentang “Profil Penyimpanan Obat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten Periode Maret – April 2023”. Pada penelitian ini diperoleh sebanyak 81 responden yang menyimpan obat. Adapun hasil dari penelitian ini, peneliti sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1.

Profil Penyimpanan Obat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang
Banten Periode Maret – April 2023 Berdasarkan Penyimpanan Obat

Penyimpanan	Frekuensi	%
Kotak obat	15	19%
Dapur	12	15%
Kulkas	7	9%
Lemari	12	15%
Plastik	10	12%
Mobil	8	10%
Lainnya	17	21%
Total	81	100%

Berdasarkan table diatas, masyarakat menyimpan obat pada kotak obat sebanyak 15 responden (19%), dapur sebanyak 12 responden (15%), kulkas sebanyak 7 responden (9%), lemari sebanyak 12 responden (15%), plastik sebanyak 10 responden (12%), mobil sebanyak 8 responden (10%), dan sebanyak 17 responden (21%) yang menyimpan obat pada tempat lainnya (meja makan, laci, kamar mandi, dompet, tas, dan lain-lain).

Tabel 2.

Profil Penyimpanan Obat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten Periode Maret
– April 2023 Berdasarkan Bentuk Sediaan Obat

Bentuk Sediaan Obat	Frekuensi	%
Tablet	118	60,2%
Kapsul	20	10,2%
Kaplet	35	17,9%
Serbuk/Puyer	2	1%
Salep	3	1,5%
Krim	3	1,5%
Sirup	13	6,6%
Suspensi	2	1%
Total	196	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan bentuk sediaan obat, mayoritas masyarakat lebih banyak menyimpan bentuk sediaan tablet sebanyak 118 obat (60%), kapsul sebanyak 20 obat (10%), kaplet sebanyak 35 obat (18%), serbuk/puyer sebanyak 2 obat (1%), salep sebanyak 3 obat (2%), krim sebanyak 3 obat (2%), sirup sebanyak 13 obat (7%), dan suspensi sebanyak 2 obat (1%).

Tabel 3.

Profil Penyimpanan Obat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang
Banten Periode Maret – April 2023 Berdasarkan Penandaan Obat

Penandaan Obat	Frekuensi	%
Obat bebas	53	27%
Obat bebas terbatas	40	20%
Obat keras	93	47%
Obat tradisional	10	5%
Total	196	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan penandaan obat, golongan obat yang paling banyak disimpan adalah golongan obat keras yaitu sebanyak 93 obat (47%), obat bebas sebanyak 53 obat (27%), kemudian obat bebas terbatas sebanyak 40 obat (20%), dan obat tradisional sebanyak 10 obat (5%).

Tabel 4.

Profil Penyimpanan Obat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten
Periode Maret – April 2023 Berdasarkan Status Obat

Status obat	Frekuensi	%
Obat sisa pengobatan	24	30%
Obat sedang digunakan	22	27%
Obat persediaan jika sakit	35	43%
Total	81	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan status obat, obat sisa pengobatan sebanyak 24 responden (30%), obat yang sedang digunakan sebanyak 22 responden (27%), dan sebanyak 32 responden (43%) melakukan penyimpanan untuk persediaan jika sakit.

Tabel 5.

Profil Penyimpanan Obat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota
Serang Banten Periode Maret – April 2023 Berdasarkan Obat ED

Obat ED	Frekuensi	%
Ada	8	10%
Tidak ada	54	67%
Tidak diketahui	19	23%
Total	81	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan kedaluarsa obat, ada sebagian masyarakat yang menyimpan obat lewat dari masa *kedaluarsa* sebanyak 8 responden (5%), tidak kedaluarsa sebanyak 54 responden (67%), dan tidak diketahui sebanyak 19 responden (23%).

Tabel 6.

Profil Penyimpanan Obat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten
Periode Maret – April 2023 Berdasarkan Sumber Memperoleh Obat

Sumber Memperoleh	Frekuensi	%
Apotek	24	30%
RS	11	14%
Klinik	11	14%
Puskesmas	8	10%
Mantri	11	14%
Warung	16	20%
Total	81	100%

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa Apotek merupakan sumber paling banyak untuk memperoleh obat sebanyak 24 responden (30%), rumah sakit sebanyak 11 responden (14%), klinik sebanyak 11 responden (14%), puskesmas sebanyak 8 responden (10%), mantri sebanyak 11

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

responden (14%), dan warung sebanyak 16 responden (20%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Profil Penyimpanan Obat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten Periode Maret– April 2023” dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menyimpan obat pada tempat yang disarankan. Obat yang dimiliki Sebagian besar adalah bentuk tablet dan termasuk dalam penandaan obat keras. Obat disimpan dengan tujuan persediaan jika sakit dan hanya sedikit obat kadaluarsa, Dimana Sebagian besar obat didapatkan di apotek, klinik, puskesmas dan rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul W.R. (2022). Apotek Damhil UNG Siap Layani Kebutuhan Obat-Obatan Masyarakat dan Civitas Akademika. Universitas Gorontalo. Diakses dari <https://www.ung.ac.id/home/devberita/apotek-damhil-ung-siap-layani-kebutuhan-obat-obatan-masyarakat-dan-civitas-akademika>
- Afqary, M, Ishfahani F, dan Mahieu MTR. (2018). Evaluasi Penyimpanan Obat dan Alat Kesehatan di Apotek Restu Farma. Jurnal Farmamedika. 3(1):10-20. Diakses 28 Januari 2023. Diakses melalui <http://journal.uir.ac.id/index.php/JIAP>
- Al Worafi, YM. (2020). Penyimpanan dan Pembuangan Obat. hlm.137-142. Diakses melalui <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-819837-7.00012-1>
- Ambianti., dkk. (2022). Gambaran Pembuangan Obat Yang Tidak digunakan Di Kalangan Masyarakat Kota Palu. PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat. 6(1):925-932.
- Annisa Nurul Fajrin, et al. (2019). Kajian Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyimpanan Obat di Rumah di Kelurahan Babakan Sari Kota Bandung. Prosiding Farmasi. 5(2):336-343.
- Asrizal M, dan Zulkarnain D. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Tugas Ketua dan Rukun Tetangga Dalam Membantu Tugas Kepala Desa Sungai Asam Kecamatan Belat Kabupaten Karimun. Publika : Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 6(2):192-201.
- Departemen Kesehatan RI. (2020). Farmakope Indonesia Edisi VI. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Kesehatan RI. (2007). Pedoman Pengelolaan Obat Publik Dan Perbekalan Kesehatan Di Daerah Perbatasan. Jakarta: Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan.
- Departemen Kesehatan RI. (2007). Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Direktorat Pengelolaan dan Pelayanan Kefarmasian. (2019). Cerdas Menggunakan Obat. Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Tanggal akses 04 Agustus 2023. Diakses melalui <https://farmalkes.kemkes.go.id/2019/08/cerdas-menggunakan-obat-2/>
- FDA. (2021). Don't Be Tempted to Use Expired Medicines.
- Funk OG, Yung R, Arrighi S, et al. (2021). Medication Storage Appropriateness in US Households. Pharmacy Practice & Practice-Based Research. 12(2):1-15. Doi : <https://doi.org/10.24926/iip.v12i2.322>
- Isnenia. (2021). Profil Penyimpanan Obat Pada Desa Di Kabupaten Lampung Selatan (*The Profile Of Drug Storage In A Village At Lampung Selatan District*). Journal of Current Pharmaceutical Sciences. 4(2):373-378.
- Kareri, DR. (2018). Pelaporan Obat Rusak dan Kedaluarsa Di Seksi Kefarmasian Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur Tahun 2017. Kupang: Kementrian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). Cara Cerdas Gunakan Obat Buku Panduan Agent of Chance (AoC) GeMa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- CerMat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019. Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2022. Tentang Penetapan dan Perubahan Penggolongan Psikotropika. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2022. Tentang Perubahan Penggolongan, Pembatasan, dan Kategori Obat. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2022. Tentang Perubahan Penggolongan Narkotika. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.
- Kusuma IY., dkk. (2020). Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terhadap Beyond Use Date Didesa Kecepit, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara. *Pelita Abdi Masyarakat*. 1(1):22-29.
- Naila Z.N. (2022). Analisis perspektif Masyarakat dan Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Pengobatan Sendiri (Swamedikasi) Sebelum dan Selama Wabah Covid-19 di Jawa Tengah Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Martianus., dkk. (2022). Konseling, Informasi dan Edukasi Pengetahuan tentang Penggunaan Obat Yang Baik dan Benar Berdasarkan Bentuk Sediaan Obat. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*. 5(2):86-93.
- Meliana T. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Penggunaan Obat Analgetik Antipiretik Pada Masyarakat Desa Dukuhbadag. *Politeknik Harapan Bersama*.
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta.
- Parwitha IAA, dan Siswandono. (2020). Sintesis O-(*Isoleusi*) Parasetamol dan Uji Aktivitas Analgesik terhadap Mencit (*Mus musculus*) dengan Metode Hot Plate. *Journal Of Pharmacy Science and Practice*. 7(2):64-69.
- Prabowo LP. (2021). Teori tentang Pengetahuan Peresepan Obat. *jurnal Medika Utama*. 02(04):1036-1039.
- Pratiwi D.(2021). Tren Penyimpanan Obat Keras Oleh Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. *Poltekkes Kemenkes Bengkulu*.
- Priyambodo B. (2016). Lama Obat Bisa Digunakan Setelah Segel Dibuka, *Tribun Jogja*, Agustus 2016, hlm.13.
- Puspita N, dan Wardiyah. (2019). *The Development Of Motion Graphic As Education Material For Promoting Adequate Home Drug Storage*. *Jurnal Teknologi dan Seni Kesehatan*. 10(2):92-101.
- Putra., dkk. (2019). Penggunaan Polivinil Piroolidon (PVP) Sebagai Bahan Pengikat Pada Formulasi Tablet Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle L.*). *Jurnal Farmasi Udayana*. 8(1):14-21.
- Rahayu dan Rindarwati. (2021). Pengelolaan Obat yang Tidak Terpakai Dalam Skala Rumah Tangga di Kota Bandung. *Majalah Farmasetik*. 17(2):238- 244. DOI : 10.22146/farmaseutik.v17i2.64389
- Rasdianah N, dan Uno WZ. (2022). Edukasi Penyimpanan dan Pembuangan Obat Rusak/Expired Date Dalam Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi*. 1(1):27-34.
- Sari O., dkk. (2021). Tingkat Pengetahuan Dalam Penyimpanan dan Pembuangan Obat di Rumah Pada Masyarakat Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Cendekia Journal of Pharmacy*. 5(2):145-155.
- Savira M., dkk. (2020). "Praktik Penyimpanan dan Pembuangan Obat dalam Keluarga". *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7 (2):38-74. Diakses melalui <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21804>
- Sholihah S., dkk. (2019). Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Apotek Kecamatan Colomadu. *Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*.
- Soleha M., dkk. (2018). Profil Penggunaan Obat Antiinflamasi nonsteroid di Indonesia. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*. 8(2):109-117. Diakses melalui DOI : 10.22435/jki.v8i2.316

- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta. United States Pharmacopeia (2021). *BUD Reference for the 2021 Proposed Revisions to <795>*. hlm. 1-3.
- Yanita N.I. (2023) 12 Jenis Obat dan Golongan Sesuai Kegunaan. Diakses dari <https://www.sehatq.com/artikel/ragam-jenis-bentuk-sediaan-obat>
- Yunita R.D. (2019). Gambaran Penyimpanan Obat di Rumah Pada Masyarakat di RW 006 Kelurahan Jatinegara Kecamatan Cakung Jakarta Timur Periode Mei-Juli 2019. Jakarta: Akademi Farmasi Ikifa